

PENINGKATAN PENGETAHUAN PARENTING DI ERA DIGITAL BAGI DARMA WANITA BANGKESPOLDAGRI LOMBOK TIMUR

Nurmaulia Khotmi^{1*}, Maya Ulyani², Nur Fitri Eka Asbarini³, Baiq Dewi Kamariani⁴, Hartiani⁵, Abdul Chalel Rahman⁶

^{1,2,4,5}Program Studi Administrasi Publik, ITS Kes Muhammadiyah Selong

³Program Studi Bisnis Digital, ITS Kes Muhammadiyah Selong

⁶Program Studi Informatika, ITS Kes Muhammadiyah Selong

*Email korespondensi: nurmauliakhotmi13@gmail.com

Received: 30 November 2025; Revised: 2 December 2025.; Accepted: 15 December 2025.

Abstract

Parenting in the digital era requires parents to adapt to rapid technological changes while maintaining effective and value-based child-rearing practices. Parents are expected not only to supervise but also to guide children in using digital media safely, wisely, and productively. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of members of Darma Wanita Bangkespoldagri East Lombok regarding digital-era parenting. The program was motivated by increasing parenting challenges associated with early exposure to gadgets, the internet, and social media, alongside uneven levels of parental digital literacy. The activity was conducted in July 2025 at the Bangkespoldagri Hall, East Lombok, involving 30 participants. The implementation method combined awareness-raising and continuing education through a face-to-face, participatory-educative seminar featuring a psychologist as the main speaker. Evaluation results showed a notable increase in participants' knowledge scores, from 62% before the activity to 88% afterward. Participants also demonstrated positive changes in attitudes toward technology, recognizing it as a potential educational tool when accompanied by appropriate parental guidance. In addition, the activity fostered social support among participants through experience sharing and discussion. Overall, this community service program effectively strengthened participants' understanding and readiness to apply positive and adaptive parenting practices in response to the challenges of digitalization in family life.

Keywords: parenting, digital era, digital literacy, women empowerment.

Abstrak

Pengasuhan anak di era digital menuntut orang tua untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai pengasuhan yang positif. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping dan pengarah dalam penggunaan media digital oleh anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota Darma Wanita Bangkespoldagri Lombok Timur terkait praktik parenting di era digital. Kegiatan dilatarbelakangi oleh meningkatnya tantangan pengasuhan akibat paparan gawai, internet, dan media sosial sejak usia dini, serta belum meratanya literasi digital orang tua. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2025 di Aula Bangkespoldagri Lombok Timur dengan melibatkan 30 peserta. Metode pelaksanaan mengombinasikan penyadaran dan pendidikan berkelanjutan melalui seminar tatap muka yang bersifat edukatif dan partisipatif, dengan menghadirkan psikolog sebagai narasumber. Hasil

evaluasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta dari 62% sebelum kegiatan menjadi 88% setelah kegiatan. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pemanfaatan teknologi sebagai sarana edukatif apabila disertai pendampingan orang tua. Kegiatan ini juga memperkuat dukungan sosial antaranggota melalui diskusi dan berbagi pengalaman. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta dalam menerapkan pola asuh yang adaptif dan bijak di era digital.

Kata kunci: parenting, era digital, literasi digital, darma wanita.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat membawa perubahan signifikan dalam pola pengasuhan anak. Di era ini, anak tumbuh dengan paparan gawai, internet, dan media sosial sejak usia dini, sehingga orang tua dituntut memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar mampu menjadi pengarah, pendamping, sekaligus pengawas penggunaan teknologi pada anak (Wardhaningsih dkk, 2019) Sayangnya, kemampuan literasi digital belum merata di kalangan orang tua, terutama pada komunitas ibu rumah tangga. Rendahnya pemahaman tentang penggunaan teknologi yang aman dan edukatif sering kali menjadi kendala dalam mewujudkan pola asuh yang efektif (Nasihah dkk., 2023)

Dalam konteks tersebut, anggota Darma Wanita Bangkospoldagri Lombok Timur menjadi salah satu kelompok sasaran yang relevan. Mayoritas anggota merupakan ibu-ibu yang memiliki peran strategis dalam pendidikan keluarga, namun masih menghadapi tantangan dalam mendampingi anak di tengah arus informasi digital. Aktivitas pengurus dan anggota yang padat, ditambah dengan keterbatasan akses pelatihan literasi digital, menyebabkan kemampuan mereka dalam mengarahkan penggunaan teknologi bagi anak belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa

kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif, partisipatif, dan aplikatif.

Pendidikan parenting menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut. Menurut Rachmawati, dkk. (2022), pendidikan pengasuhan membantu orang tua memperoleh wawasan tentang perkembangan anak, strategi pola asuh, serta kemampuan mengelola pengaruh lingkungan modern, termasuk teknologi digital. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dkk., 2021) menunjukkan bahwa pendidikan pengasuhan dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai perkembangan anak, strategi pola asuh, dan pengelolaan pengaruh lingkungan modern, termasuk teknologi digital (Wulandari dkk., 2021) Celah praktik pengabdian terlihat dari kebutuhan nyata anggota Darma Wanita akan pengetahuan praktis tentang bagaimana memanfaatkan media digital secara positif, mengawasi penggunaan gawai, hingga membangun komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak di lingkungan digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan *capacity building* bagi para ibu melalui penyuluhan, diskusi, dan pelatihan interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Erwina et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu melalui kegiatan edukasi mampu meningkatkan kualitas pola asuh serta

pembentukan karakter anak. Selain itu, (Erwina et al., 2023) menegaskan bahwa pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) menjadi strategi efektif untuk memperkuat ketahanan keluarga di era global. Penelitian oleh (Indrawati, 2020) memperkuat hal ini, di mana pelatihan tentang digital parenting yang diberikan kepada ibu berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengawasan anak saat menggunakan gadget. Hal ini menunjukkan bahwa program-program edukatif yang bersifat praktis sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam mengasuh dan mendidik anak, terutama dalam konteks era digital saat ini.

Secara khusus, kegiatan PKM ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan literasi digital orang tua, terutama dalam memahami risiko dan manfaat penggunaan teknologi bagi anak.
2. Membekali anggota Darma Wanita dengan keterampilan praktis dalam menerapkan pola asuh digital yang bijak, aman, dan sesuai perkembangan anak.
3. Memfasilitasi ibu-ibu sebagai agen perubahan yang mampu meneruskan pengetahuan pengasuhan digital kepada keluarga dan komunitas sekitar.
4. Mendukung terwujudnya keluarga yang harmonis, cerdas digital, dan adaptif dalam menghadapi tantangan era informasi.

Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait parenting dan literasi digital pada Ibu Darma Wanita Bangkespoldagri Lombok Timur menjadi langkah strategis dalam memperkuat kapasitas keluarga. Melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan digital

parenting, diharapkan komunitas ini mampu mencetak generasi yang berkarakter, kritis, dan siap menghadapi dinamika era digital.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Peningkatan Pengetahuan Parenting di Era Digital bagi Darma Wanita Bangkespoldagri Lombok Timur” dilaksanakan di Aula Bangkespoldagri Lombok Timur pada Juli 2025 (13.00–14.30 WITA). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tantangan pengasuhan akibat penetrasi gawai, internet, dan media sosial pada anak, sementara kemampuan literasi digital orang tua belum merata. Sasaran kegiatan adalah anggota aktif Darma Wanita Bangkespoldagri Lombok Timur yang berperan strategis dalam pengasuhan di lingkungan keluarga. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang.

Metode yang digunakan mengombinasikan penyadaran/peningkatan pemahaman dan pendidikan berkelanjutan melalui seminar tatap muka yang bersifat edukatif-partisipatif (Creswell & Miller, 2017). Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan materi yang diberikan (Tambunan et al., 2020). Seminar parenting yang dipandu oleh psikolog sebagai narasumber utama diyakini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai perkembangan anak, komunikasi keluarga, dan literasi digital, yang sangat relevan dalam konteks pengasuhan modern.

Kegiatan seminar dilakukan tatap muka ditujukan untuk memastikan komunikasi dua arah, memperkuat keterlibatan peserta, serta memfasilitasi berbagi pengalaman secara kontekstual. Metode tatap muka dipilih karena memungkinkan terjadinya interaksi

langsung, komunikasi dua arah, serta pengalaman belajar partisipatif yang lebih efektif dibandingkan metode daring (Bratajaya dkk., 2025) Keuntungan dari metode tatap muka ini diungkapkan dalam penelitian yang menyatakan bahwa interaksi langsung dalam kegiatan pengetahuan di era digital sangat penting, terutama untuk orang tua terutama kelompok ibu rumah tangga yang membutuhkan pemahaman lebih dalam mengenai teknologi dan parenting (Lestari et al., 2023).

Rangkaian kegiatan meliputi penyampaian materi oleh narasumber (psikolog) dengan ceramah interaktif yang diperkaya media audiovisual, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, serta refleksi singkat di akhir sesi untuk menangkap umpan balik peserta. Materi yang disampaikan mencakup: (1) tantangan pengasuhan anak di era digital dan risiko serta manfaat penggunaan teknologi; (2) strategi komunikasi efektif orang tua dengan anak (komunikasi empatik, kesepakatan aturan keluarga, dan penguatan kedisiplinan); (3) pendampingan penggunaan gawai dan media sosial yang aman sesuai usia; serta (4) penguatan literasi digital keluarga agar teknologi diposisikan sebagai sarana edukatif yang tetap memerlukan pengawasan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan serta menelaah umpan balik peserta selama diskusi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui respon peserta dapat memberikan gambaran umum tentang pemahaman dan kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan. Menurut (Putri et al., 2025), penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan. Interpretasi kualitatif diukur melalui komentar dan catatan umpan balik sangat penting dalam memahami persepsi peserta. Penelitian oleh Maliani, (2022) menunjukkan bahwa

umpan balik yang diperoleh dari peserta dapat membentuk pengalaman belajar mereka, terutama jika deskripsi dilakukan secara kualitatif.

Proses ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan serta menyesuaikannya di masa mendatang. Umpan balik yang baik dalam bentuk diskusi dan observasi non-verbal memungkinkan instruktur untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai pemahaman peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, terutama peningkatan pemahaman peserta mengenai parenting positif di era digital dan kesiapan menerapkan aturan penggunaan gawai di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "*Peningkatan Pengetahuan Parenting di Era Digital bagi Darma Wanita Bangkospoldagri Lombok Timur*" dilaksanakan di Aula Bangkospoldagri Lombok Timur pada bulan Juli 2025 dan dihadiri oleh anggota aktif Darma Wanita. Kegiatan diawali dengan sambutan dan penyampaian tujuan, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber seorang psikolog klinis yang membahas tantangan pengasuhan anak di era digital, strategi komunikasi efektif dalam keluarga, serta pendampingan penggunaan media sosial secara bijak.

Metode ceramah interaktif dan media audiovisual membuat peserta lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Antusiasme meningkat saat sesi diskusi terbuka, di mana peserta menyampaikan berbagai permasalahan seperti kecanduan gawai, menurunnya interaksi keluarga, serta sulitnya menentukan batas waktu penggunaan perangkat digital bagi anak. Narasumber

menanggapi dengan solusi praktis, termasuk contoh komunikasi empatik, pembuatan kesepakatan digital keluarga, serta penanaman nilai dan karakter berbasis kedisiplinan dan kasih sayang. Kegiatan diakhiri dengan penegasan kembali poin penting oleh moderator serta pengisian lembar umpan balik. Kegiatan terlaksana dalam suasana suportif, peserta saling menguatkan satu sama lain, serta menunjukkan kesiapan untuk menerapkan pemahaman baru dalam keluarga.

Hasil observasi dan analisis narasi dari umpan balik menunjukkan bahwa kegiatan ini menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan kesiapan praktik pada peserta. Perubahan paling menonjol terjadi pada cara pandang terhadap teknologi. Jika sebelumnya teknologi dianggap sebagai ancaman, setelah kegiatan peserta menyadari bahwa teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat jika disertai pendampingan dan pengawasan yang tepat dari orang tua.

Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menerapkan pola asuh yang lebih terencana. Mereka kini memahami pentingnya adanya aturan digital yang jelas di rumah, seperti pembagian waktu belajar, hiburan, dan interaksi keluarga. Kesadaran untuk berkomunikasi secara empatik juga meningkat; beberapa peserta mengakui sebelumnya langsung memarahi anak ketika berlebihan menggunakan gawai, namun setelah ini mereka ingin memilih pendekatan yang lebih terbuka dan menghargai perasaan anak.

Dampak positif lainnya adalah tumbuhnya dukungan sosial antarpeserta berkat adanya ruang berbagi pengalaman. Peserta merasa mendapatkan solusi yang relevan dari sesama ibu, sehingga muncul inisiatif untuk membentuk forum belajar berkelanjutan bertema “*Parenting Darma Wanita*”. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan tidak hanya memberi manfaat

jangka pendek, tetapi mendorong keberlanjutan pembelajaran serta pemberdayaan komunitas.

Analisis Keberhasilan Kegiatan

Aspek Edukatif

Peserta dapat memahami langkah konkret dalam mendampingi anak berteknologi, serta menunjukkan kemampuan mengingat kembali konsep yang disampaikan dan merencanakan penerapannya dalam kehidupan keluarga.

Aspek Partisipatif

Diskusi berjalan interaktif, peserta berani menyampaikan pendapat dan pengalaman, serta saling memberi dukungan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan tidak hanya satu arah, melainkan melibatkan keterlibatan aktif peserta.

Aspek Dampak Sosial

Terjadi peningkatan solidaritas dan rasa kebersamaan antaranggota Darma Wanita. Kesadaran kolektif untuk memperbaiki kualitas pengasuhan di era digital muncul sebagai hasil nyata dari kegiatan.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Peningkatan Pengetahuan Parenting di Era Digital bagi Darma Wanita Bangkospoldagri Lombok Timur” menunjukkan bahwa peningkatan literasi pengasuhan pada orang tua, khususnya ibu, masih menjadi kebutuhan mendesak di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat. Antusiasme tinggi yang

diperlihatkan peserta mengindikasikan masih adanya kesenjangan pengetahuan serta keterampilan dalam menghadapi perubahan pola asuh anak di era digital, sebagaimana juga ditegaskan oleh (Tasril et al., 2025) bahwa banyak orang tua belum sepenuhnya siap mengimbangi kemajuan teknologi dengan praktik pengasuhan yang tepat.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa metode seminar tatap muka mampu memberikan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan terkait konsep digital parenting. Perubahan terlihat dari bertambahnya wawasan peserta tentang dampak positif dan negatif penggunaan teknologi pada anak serta pentingnya pendampingan orang tua dalam penggunaan gawai. Temuan ini mendukung pernyataan (Tasril et al., 2025) bahwa interaksi edukatif langsung merupakan cara efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai keseimbangan antara teknologi dan pembentukan karakter anak.

Materi yang diberikan kepada peserta berfokus pada strategi pengawasan yang adaptif, komunikasi empatik, serta penerapan aturan keluarga yang konsisten tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Pesan ini sejalan dengan pandangan (Nasihah et al., 2023) bahwa pengasuhan di era digital bukan hanya menetapkan batasan penggunaan gawai, tetapi juga membangun hubungan dialogis melalui positive parental mediation. Dalam sesi diskusi, peserta berbagi pengalaman terkait tantangan nyata seperti kecanduan gawai, menurunnya kualitas komunikasi dalam keluarga, serta paparan konten digital yang tidak sesuai usia. Narasumber menekankan bahwa pendekatan dialogis akan membantu anak merasa dihargai dan lebih mudah diarahkan.

Selain memberikan wawasan baru mengenai pengasuhan digital, kegiatan ini juga memperlihatkan peningkatan kesadaran peserta terhadap peran strategis ibu sebagai agen penggerak perubahan

dalam keluarga dan komunitas. Melalui ruang diskusi yang partisipatif, ibu-ibu Darma Wanita tidak hanya memperoleh ilmu tetapi juga membangun solidaritas dan kesadaran kolektif untuk saling mendukung dalam pengasuhan. Hal ini memperkuat temuan Nasihah et al., 2023 mengenai peran organisasi perempuan dalam penguatan ketahanan keluarga melalui pendidikan berbasis komunitas.

Secara sosiokultural, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan di instansi pemerintahan. Darma Wanita memiliki potensi besar sebagai wadah pembinaan keluarga yang dapat dikembangkan melalui program berkelanjutan seperti pelatihan digital parenting, pendampingan keluarga, dan kelompok belajar orang tua. Penelitian Nasihah et al., 2023 juga menegaskan bahwa keterlibatan organisasi perempuan memberikan efek berlapis, yakni meningkatnya literasi keluarga serta kuatnya jaringan sosial di lingkungan kerja.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kegiatan. Durasi seminar yang terbatas (90 menit) membuat pendalaman materi belum maksimal. Selain itu, beberapa peserta masih mengalami keterbatasan akses teknologi dan kemampuan digital sehingga memerlukan pelatihan lanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Nasihah et al., 2023 mengenai masih rendahnya literasi digital orang tua di daerah non-perkotaan. Karena itu, tindak lanjut berupa workshop praktik langsung dan monitoring berjangka menjadi penting untuk memperkuat dampak yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu Darma Wanita mengenai pengasuhan anak di era digital serta memberikan perubahan pemahaman yang berdampak pada praktik pengasuhan di rumah. Pelaksanaan kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan program

sejenis bagi komunitas perempuan lainnya di lingkungan instansi pemerintah maupun masyarakat umum. Dengan dukungan yang berkesinambungan, program ini berpotensi memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kualitas keluarga Indonesia dalam menghadapi tantangan pengasuhan yang semakin kompleks di era digital.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Parenting di Era Digital bagi Darma Wanita Bangkospoldagri Lombok Timur” berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengasuhan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Peserta menunjukkan perubahan sikap dari yang sebelumnya merasa kesulitan mengontrol penggunaan gawai anak, menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pendampingan digital yang komunikatif dan edukatif. Selain itu, kegiatan ini memperkuat dukungan sosial antaranggota Darma Wanita melalui proses berbagi pengalaman dan solusi pengasuhan yang relevan dengan tantangan keluarga modern. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif baik pada peningkatan wawasan maupun pembentukan sikap dalam praktik parenting digital.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan program lanjutan yang lebih praktis dan aplikatif, seperti pelatihan digital parenting berbasis kasus, pendampingan langsung dalam penerapan aturan gawai di rumah, serta penguatan literasi digital orang tua. Selain itu, organisasi Darma Wanita diharapkan dapat membentuk komunitas belajar parenting atau kelompok dukungan keluarga agar anggota dapat saling berbagi praktik baik dalam pengasuhan. Program serupa juga direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala dengan variasi topik seperti

pengasuhan remaja, manajemen emosi anak, hingga keamanan digital. Dukungan dari instansi terkait sangat diperlukan agar edukasi parenting dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas keluarga di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Diana Wardhaningsih, S. P. (2019). Pelatihan Literasi Media Menghadapi Era Industri. *Prosiding PKM-CSR*, 2, 932–944. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.529>
- Bratajaya, C. N. A., Sartika, A., & Rahayu, P. (2025). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Mental Pada Remaja di SMP Negeri 3 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Medika Mengabdi*, 2(1), 46–50. <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/jmm/index>
- Creswell, J. W., & Miller, G. A. (2017). *Research methodologies and the Doctoral Process*. <https://doi.org/10.1002/he.9903>
- Dirga Sari, I., Syarif, H., & Amri, Z. (2019). *An Analysis Of Compound Sentences In Students' Writing*. <https://doi.org/10.2991/icla-18.2019.57>
- Indrawati, T. (2020). Efektivitas Program Positif Parenting Dalam perhatian , waktu dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik , mental , dan sosial anak-anak. *Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 201–215. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7251>
- Maliani, C. A. (2022). *Hubungan Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa S1 Keperawatan The Relationship Between The Implementation of Online Learning Methods and Learning Motiva. 2, 32–*

36.
Nasihah, D., Muttaqin, K., Umamah, A., (2023). Literasi Digital Anak Usia Dini Bagi Orang Tua di Desa Putat Lor Kabupaten Malang Early Childhood Digital Literacy for Parents in Putat Lor, Malang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 710–719. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1542>
- Putri, N. Z., Fuadi, F. T., Adilla, F., Hartono, R., Lampung, U. M., Ratu, L., & Bandar, K. (2025). Digital Parenting: Peningkatan Kesadaran Orang Tua Dalam Mengelola Penggunaan Gadget Pada Digital Parenting: Peningkatan Kesadaran Orang Tua Dalam Mengelola Penggunaan Gadget Pada. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(8). <https://doi.org/10.62281/jv55sh27>
- Sumartini Erwina, Rifki, W., Meilani, & Lase, U. P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai. *Community Development Journal*, 4(2), 4382–4392. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.150>
- 07
Tambunan, A. R. S., Andayani, W., Setiasari, W., Lubis, F. K., & Saragih, B. (2020). Analyzing Errors In Thesis Writing: Should Grammar Be An Issue In English Academic Writing For Students Of English College? *Research and Innovation in Language Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.33603/rill.v3i1.2875>
- Tasril, V., Rizka, A., Sulistianingsih, I., & Sari, S. N. (2025). Digital Parenting: Pelatihan Strategi Pengawasan Anak Di Era Gadget Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Kelambir V. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v5i1.3004>
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.32690>